

PELATIHAN FARDHU KIFAYAH (MEMANDIKAN DAN MENGKAFANI JENAZAH) PADA KELOMPOK PEMUDA CENDANA TELUK LERONG KOTA SAMARINDA

Makmun¹, Faisal Darmawan^{2*}

^{1,2*} Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹makmun@fkip.unmul.ac.id

²faisaldarmawan06@gmail.com

Abstrak:

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan Pelatihan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah) Untuk mengetahui tata cara melaksanakan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah). Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pemahaman terhadap pentingnya pengetahuan untuk mengetahui tata cara melaksanakan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah) pada generasi muda khususnya pada pemuda Cendana teluk Lerong Kota Samarinda. Pelaksanaan pengabdian ini direncanakan diadakan pada bulan Mei-Oktober 2022. Kegiatan ini rencananya dilaksanakan di Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam PPM ini yaitu metode ceramah, diskusi interaktif. Adapun langkah pelaksanaannya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan upaya tindak lanjut (rekomenadasi). Sosialisasi dilaksanakan dengan pemberian materi yang meliputi. Pertama, Pentingnya Mengetahui Tata Cara Melaksanakan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah), Kedua Praktek Tata Cara Melaksanakan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah). Hasil dari kegiatan ini pemuda Cendana mampu melaksanakan memandikan dan mengkafani jenazah yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pelatihan, Fardhu Kifayah, Pemuda

Pendahuluan

Ketergesa-gesaan biasa dikatakan dari setan kecuali dalam lima perkara yaitu Merawat dan menyelenggarakan jenazah, menyajikan makanan ketika ada tamu, menikahkan seorang gadis jika sudah bertemu jodohnya, melunasi utang ketika sudah jatuh tempo dan segera bertaubat jika berbuat dosa besar maupun dosa kecil. Merawat dan menyelenggarakan penyelenggaraan jenazah bagi umat Islam hukumnya fardhu kifayah. Apabila telah ada seseorang atau beberapa kelompok orang telah melaksanakan kewajiban tersebut, maka gugurlah sudah kewajiban orang lain untuk melaksanakannya. Sebagaimana diajarkan dalam agama Islam bahwa salah satu di antara masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia adalah masalah penyelenggaraan jenazah. Oleh karena itu, agama Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam (Hartati, 2013).

Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkannya. Penyelenggaraan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh

*Correspondent Author: faisaldarmawan06@gmail.com

sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar (Pulungan et al., 2020)

Agama Islam menganjurkan kepada seluruh umat Islam harus mampu melakukan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan yang telah disampaikan Rasulullah SAW kepada umatnya. Islam mengatakan bahwa penyelenggaraan jenazah akan lebih afdhal apabila dilakukan oleh keluarga terdekatnya, karena dikhawatirkan adanya aib di tubuh jenazah. Jika penyelenggaraannya dilakukan oleh keluarga terdekatnya, adanya aib di tubuh jenazah kemungkinan besarnya tidak akan diceritakan pada orang lain. Walaupun demikian, dalam syariat Islam juga diperbolehkannya orang lain atau orang yang bukan dari anggota keluarga jenazah pada penyelenggaraannya termasuk pada hal memandikan dan mengkafani jenazah. Tentunya, jika yang meninggal dua orang tua (ibu dan bapak), melakukan penyelenggaraan jenazahnya akan lebih afdhal dilakukan oleh anaknya sebagai bagian dari birrul walidain. Semenjak kedatangan Islam di muka bumi yang dibawa Nabi Muhammad Saw telah memberikan perhatian yang amat besar bagi pemecahan masalah social yang dihadapi umat (Nata, 2014)

Memperhatikan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya para pemuda akhir-akhir ini, banyaknya umat Islam yang mengaku beragama Islam tetapi tidak tahu dengan ajaran agamanya termasuk dalam hal penyelenggaraan jenazah. Fenomena itu bagaikan penyakit yang mewabah di kalangan umat Islam, yang tidak hanya di perkotaan tetapi juga di desa-desa. Ketidaktahuan atau ketidakmampuan umat Islam dalam penyelenggaraan jenazah terutama dalam memandikan dan mengkafani jenazah dilatarbelakangi dengan alasan mereka yang bermacam-macam. Di antara yang menjadi alasan mereka tidak tahu dan tidak mampu memandikan jenazah dikarenakan ketakutan jika mereka yang memandikan atau mengkafani jenazah, akan menghantuinya dan juga karena penyelenggaraan jenazah bisa diupahkan kepada orang lain. Karenanya menyebabkan mereka tidak mencaritahu akan pelaksanaannya (Yasnel, 2018)

Perawatan jenazah yang biasa dilakukan dalam masyarakat memang berbeda-beda tradisinya. Namun hal-hal yang bersifat sunah tentu tidak ada perbedaan. Pandangan inilah yang mendasari perlunya dilakukan upaya peningkatan perawatan jenazah. Secara khusus Nabi memberikan tuntunan dalam perawatan jenazah ini yang meliputi memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, sampai menguburkannya. Dalam hal ini Nabi tidak memberikan aturan yang rinci, hanya ketentuan umum saja yang mempermudah kita umat Islam untuk mengembangkannya sendiri di tengah masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Namun secara khusus Nabi juga memberikan rambu-rambu mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan (Riyadi, 2013)

Lokasi terpilih adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Samarinda Kalimantan Timur. Kelurahan Teluk Lerong merupakan salah satu dari 321 kelurahan yang ada diwilayah Kota Samarinda yang terletak di kecamatan sungai kunjung. Sasaran kegiatan ini adalah parah pemuda yang ada di kelurahan teluk lerong RT 27 Kecamatan Tanjung Sungai Kunjung Kota Samarinda. Dipilihnya khalayak sasaran ini karena dianggap mereka adalah unsur pemuda yang bisa membantu dan menerapkan nilai-nilai agama Islam khususnya dalam penyelenggaraan Jenazah.

Beberapa hal pokok dalam ajaran Islam yang diwajibkan untuk dilaksanakan sesegera mungkin, yaitu membayar hutang, menikahkan anak perempuan jika telah memenuhi syarat dan sudah meminta untuk dinikahkan, bertobat atas dosa-dosa yang telah dilakukan, dan yang terakhir menyelenggarakan jenazah bagi sesama muslim. Khusus untuk kewajiban menyelenggarakan jenazah saudaranya yang seiman yang meninggal dunia sampai dengan memakamkan jenazah tersebut agar jangan sampai jenazah tersebut sampai terlantar, sehingga jika hal itu terjadi maka semua orang Islam yang ada disekitar jenazah tersebut akan berdosa. Dalam kenyataannya masyarakat Kota Samarinda Kelurahan Teluk Lerong RT 27 mengalami kesulitan dalam mencari penerus untuk melaksanakan penyelenggaraan jenazah, sehingga perlu dilakukannya kaderisasi

kepada para pemuda di Kelurahan Teluk Lerong RT 27 dengan diadakannya pelatihan terkait pelaksanaan fardhu kifayah khusus memandikan dan mengkafani.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Kota Samarinda. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan direncanakan di balai Posyandu Teluk Lerong Ulu di Kota Samarinda. Mitra yang digandeng dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Ketua RT 27 Teluk Lerong dan Pemuda Cendana Kota Samarinda.



Gambar 1. Lokasi Cendana, Samarinda

Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan menggunakan teknologi. Setiap tahapan menggunakan metode penyampaian dengan rincian sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Langkah pertama dilakukan dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan lembaga mitra yakni Ketua RT 28 Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda

2. Langkah pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei-November dengan mengundang Ketua RT 28 dan pemuda Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda. Tanggal dan tempat dilaksanakannya pengabdian disesuaikan dengan kesiapan peserta. Langkah pelaksanaannya yaitu pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan peserta. Setelah selesai diskusi, seluruh peserta secara bersama melakukan peraktek tata cara melaksanakan fardhu kifayah (Memandikan dan Mengkafani Jenazah).

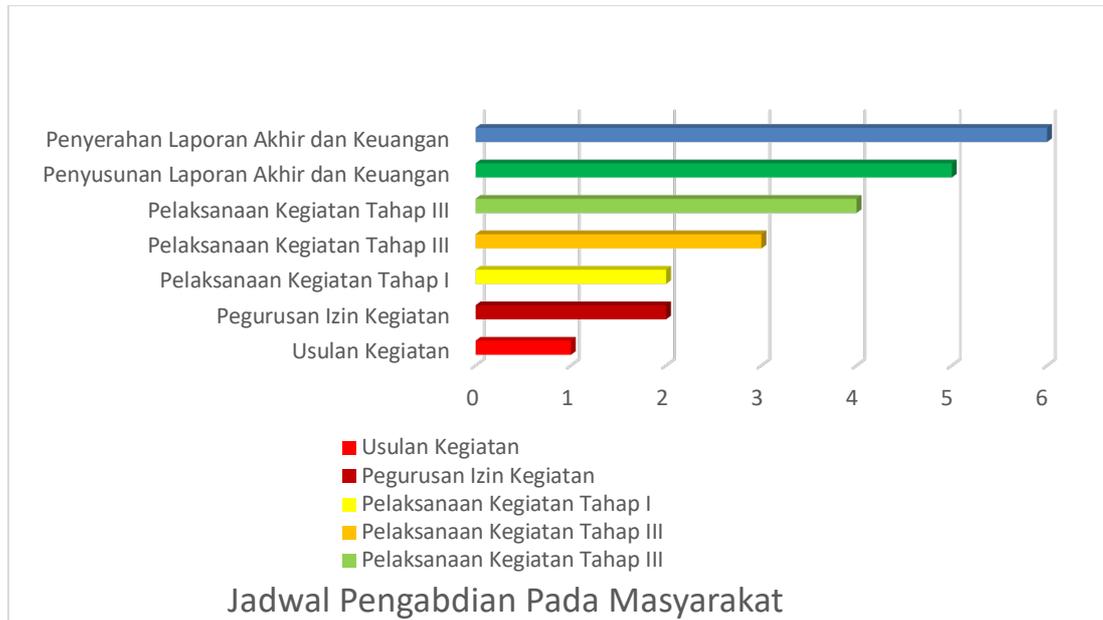
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan evaluasi yaitu dialog dengan Ketua RT 28 dan pemuda Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda.

4. Laporan Pengabdian.

Tahap akhir yaitu pembuatan laporan pengabdian sebagai wujud pertanggung jawaban kegiatan dan laporan penggunaan anggaran. Laporan pengabdian di presentasikan dihadapan

peserta pengabdian lainnya. Selanjutnya, laporan diserahkan kepada pihak FKIP Universitas Mulawarman.



Gambar 2. Bagan Uraian Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mendapatkan umpan balik dari seluruh peserta kegiatan. Umpan baik tersebut kemudian akan menjadi dasar dalam penentuan keberlanjutan program pendampingan pada tahapan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin yang mampu memberikan stimulus kepada pemuda atau generasi penerus Cendana dalam berperan secara aktif dalam pengetahuan islam.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari penuh, dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WITA yang diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari kelompok pemuda Cendana Teluk Lerong. Selama pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta pelatihan dan feedback yang mereka berikan. Dengan materi oleh narasumber internal dari Universitas Mulawarman Ust. H. Makmun, S. Ag., M. Ag., P. hD dengan durasi waktu lebih kurang dua jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut antara lain mengenai tata cara memandikan jenazah dan mengkafankan jenazah.

Pelatihan tata cara penyelenggaraan fardhu kifayah dengan berfokus pada bagian memandikan dan mengkafani jenaza bagi kelompok pemuda Cendana Teluk Lerong berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WITA. Tempat yang digunakan adalah masjid di masjid kampus FKIP Sungai Kunjang yang menurut hemat kami cukup representatif untuk dijadikan tempat pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman. Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta duduk dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker pengeras suara. Adapun dalam prakteknya narasumber langsung mempraktekkan menggunakan alat peraga khusus untuk penyelenggaraan jenazah, baik boneka sebagai peraga jenazah, sampai tempat memandikan jenazah bahkan wangi-wangian yang digunakan dalam menyelenggarakan jenazah digunakan di dalam prakteknya, sehingga masyarakat sangat bisa mendalami dan memahami secara langsung. Dalam pelaksanaannya Aparat desa dan masyarakat sangat membantu dalam penyiapan sarana prasarana pelatihan tersebut.

Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi Tanya jawab seputar masalah penyelenggaraan jenazah. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan.

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan tatacara penyelenggaraan fardhu kifayah dengan berfokus pada bagian memandikan dan mengkafani jenaza yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian berikutnya.

Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan wawasan lebih dalam, serta dapat membangun semangat mereka. Meski demikian, ada beberapa peserta mengeluhkan cuaca yang panas dan pelaksanaannya yang agak padat. Meski demikian hal tersebut tidak menjadi halangan yang berarti selama pelatihan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala cuaca dan waktu pelaksanaannya yang padat.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Praktek Memandikan Jenazah



Gambar 3. Praktek Mengkafani



Gambar 4. Foto Bersama Dengan Peserta Pelatihan

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan membantu meningkatkan pemahaman pentingnya pelaksanaan fardhu kifayah khususnya bagi generasi penerus. Saran berdasarkan kegiatan yang dilakukan adalah kedepannya melaksanakan pertemuan dengan beberapa narasumber lain untuk menambah wawasan keislaman dan melakukan diskusi secara berkala yang melibatkan seluruh stakeholder terkait, khususnya masyarakat Samarinda.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas Mulawarman tahun anggaran 2022 atas dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung, terima kasih kepada Ketua RT 27 Teluk Lerong, Pemuda Cendana Kota Samarinda, dan seluruh anggota tim yang berkontribusi membantu kegiatan ini hingga dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Hartati. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Jenazah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, A. (2014) *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di Mts Ulumul Quran Medan. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 25–35. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V12i01.231>
- Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201–219. <https://doi.org/10.21580/Dms.2013.132.43>
- Yasnel, Y. (2018). Refleksi Sosial Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Suska Riau. *El-Ibtidaiy:Journal Of Primary Education*, 1(1), 72–89. <https://doi.org/10.24014/Ejpe.V1i1.5036>